

**MEDIA DAN POLITIK: MENGUNGKAP NETRALITAS MEDIA DALAM
PEMBERITAAN KONTROVERSI PERNYATAAN MEGAWATI
TERKAIT ISU KELANGKAAN MINYAK GORENG DI TAHUN 2022
(STUDI KOMPARATIF PADA MEDIA ONLINE SUARA.COM DAN
KOMPAS.COM)**

DEBRA FARADIBA ACHWAN

ABSTRAK

Kelangkaan minyak goreng di Indonesia pada tahun 2022 menjadi isu nasional yang memunculkan berbagai polemik, termasuk kontroversi pernyataan Megawati Soekarnoputri terkait situasi tersebut. Pernyataan tersebut mendapatkan perhatian luas dari media *online* termasuk Suara.com dan Kompas.com sebagai kedua media yang paling massif memberitakan isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis netralitas kedua media dalam memberikan informasi mengenai sosok Megawati Soekarnoputri terkait pernyataannya pada isu tersebut. Penelitian ini menggunakan teori *framing* milik William A. Gamson yang mencakup perangkat pembedaan dan pemikiran serta teori netralitas media milik McQuail yang mencakup enam indikator yakni ada tidaknya opini, unsur personalisasi, sensasionalisme, penggunaan stereotip, *juxtaposition* atau *linkage*, dan akurat dalam pelaporan berita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode komparatif yang bersifat *ex post facto* dimana data dikumpulkan setelah peristiwa terjadi. Sumber data primer didapatkan melalui 30 berita dari masing-masing media dan wawancara dengan narasumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media memiliki kepentingan bisnis dengan memanfaatkan tren pembaca untuk mendongkrak jumlah pengunjung *website*. Suara.com dalam pemberitaannya cenderung tidak netral dengan dominasi berita sentimen negatif sebesar 51,3% melalui penggunaan *framing* negatif yang bersifat sensasional terhadap Megawati serta narasumber berita yang dominan oposisi. Sebaliknya, Kompas.com relatif lebih berimbang yakni 56,3% pemberitaan netral dengan menonjolkan latar belakang isu melalui analisis mendalam yang melibatkan pandangan dari berbagai pihak. Meski kedua media berusaha menjaga kredibilitas, namun *framing* kedua media berkontribusi pada polarisasi opini yang berdampak negatif pada persepsi masyarakat terhadap citra Megawati dan PDIP, sentimen negatif ini mengakibatkan penurunan dukungan terhadap PDIP di Pemilu 2024.

Kata Kunci: Megawati Soekarnoputri, Isu Kelangkaan Minyak Goreng 2022, Kompas.com, Suara.com, Framing, Netralitas Media, Polarisasi Opini, Kepentingan Bisnis Media.

**MEDIA AND POLITICS: REVEALING MEDIA NEUTRALITY IN THE
COVERAGE OF MEGAWATI'S CONTROVERSIAL STATEMENT
REGARDING THE 2022 COOKING OIL SHORTAGE (COMPARATIVE
STUDY OF ONLINE MEDIA SUARA.COM AND KOMPAS.COM)**

DEBRA FARADIBA ACHWAN

ABSTRACT

The shortage of cooking oil in Indonesia in 2022 became a national issue that raised various polemics, including the controversy of Megawati Soekarnoputri's statement regarding the situation. The statement received wide attention from online media including Suara.com and Kompas.com as the two most massive media reporting on the issue. This study aims to analyze the neutrality of the two media in providing information about Megawati Soekarnoputri's figure related to her statement on the issue. This research uses William A. Gamson's framing theory, which includes framing devices and reasoning processes and McQuail's media neutrality theory which includes six indicators: the presence of opinion, personalization, sensationalism, use of stereotypes, juxtaposition/linkage, and accuracy in news reporting. This qualitative research uses a comparative ex post facto method, where data were collected after the event occurred. The primary data sources consisted of 30 news articles from each media and interviews with related informants. The results showed that both media have business interests by utilizing reader trends to boost the number of website visitors. Suara.com tends to lack neutrality, with 51.3% of its reporting characterized by negative sentiment through sensational framing against Megawati and opposition-dominated news sources. In contrast, Kompas.com is relatively more balanced, with 56.3% of its reporting being neutral, focusing on background analysis involving multiple perspectives. Although both media tried to maintain credibility, their framing contributes to the polarization of public opinion, which negatively affects public perception of Megawati and PDIP's image. This negative sentiment resulted in a decrease in support for PDIP in the 2024 elections.

Keywords: Megawati Soekarnoputri, Cooking Oil Shortage 2022, Kompas.com, Suara.com, Framing, Media Neutrality, Opinion Polarization, Media Business Interests.